

ANALISIS PENCEGAHAN *BULLYING* DI SDN SEDATIGEDE 2

Karina Putri Pramesti^{1*}, Apri Irianto²

¹²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Correspondence Author Email: karinaputripramesti2906@gmail.com

Abstrak: *Bullying* segala bentuk kekerasan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau sendiri yang lebih kuat. Tujuan *bullying* untuk menyakiti orang lain. Perkembangan zaman selain berdampak pada sisi spiritual juga berdampak pada sisi moral. *Bullying* di sekolah sudah menjadi trend atau ciri khas di kalangan anak sekolah, terutama di lingkungan yang sering terjadi interaksi sosial antar peserta didik. *Bullying* juga terjadi di SDN Sedatigede 2 Sidoarjo. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui adanya pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* dan faktor apa saja yang mempengaruhi setelah adanya sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pihak sekolah sudah melaksanakan sosialisasi pencegahan *bullying*. Peserta didik melakukan tindakan *bullying* secara sadar atau tidak sadar dan secara sengaja atau tidak sengaja. Penyebab dari tindakan tersebut dari kebiasaan yang suka bercanda dengan adanya rasa emosi, marah, iri, dendam yang melukai perasaan temannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik setelah melakukan sosialisasi pencegahan *bullying* yaitu dari faktor lingkungan, faktor teman, faktor keluarga, dan faktor sekolah yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Penanganan sosialisasi pencegahan *bullying* dapat dilakukan menggunakan media afirmasi poster, mading, banner, gambar, video, power point, dan lain-lain.

Kata kunci: *Bullying*, Pencegahan *Bullying*, *Bullying* di Sekolah Dasar

Abstract: *Bullying is any form of violence that is intentionally carried out by a group of people or by a stronger person. The purpose of bullying is to hurt others. The development of the era, in addition to having an impact on the spiritual side, also has an impact on the moral side. Bullying in schools has become a trend or characteristic among school children, especially in environments where social interaction between students often occurs. Bullying also occurs at SDN Sedatigede 2 Sidoarjo. The purpose of this study was to determine the implementation of bullying prevention socialization and what factors influenced it after the socialization of bullying prevention in elementary schools. The results of the study obtained that the school had implemented bullying prevention socialization. Students carry out bullying actions consciously or unconsciously and intentionally or unintentionally. The cause of these actions is the habit of joking with feelings of emotion, anger, envy, revenge that hurts their friends' feelings. The factors that influence students after carrying out bullying prevention socialization are environmental factors, friend factors, family factors, and school factors that become daily habits. Handling bullying prevention socialization can be done using affirmation media, posters, wall magazines, banners, pictures, videos, power points, and others.*

Keywords: *Bullying, Bullying Prevention, Bullying in Elementary Schools*

Submission History:

Submitted: July 23, 2024

Revised: July 29, 2024

Accepted: July 30, 2024

PENDAHULUAN

Bullying segala bentuk kekerasan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau sendiri yang lebih kuat. Tujuan *bullying* untuk menyakiti orang lain. Menurut Dewi (2020) guru tidak menyikapi dengan serius permasalahan *bullying* di sekolah, guru berasumsi bahwa *bullying* merupakan dari proses perkembangan peserta didik, dan tidak ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi masalah perilaku *bullying*. Azwar (2017) mengatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang disengaja sehingga membuat

orang lain merasa tidak nyaman. *Bullying* dilakukan di kehidupan sehari-hari yang menyebabkan kematian. *Bullying* dapat merugikan korbannya dan mempengaruhi Kesehatan mentalnya. *Bullying* melanggar Pasal 28 B ayat (22) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan eksistensinya serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Bullying salah satu bentuk perilaku agresif dan kekerasan yang terus menerus menyakiti orang lain Junindra (2022). Dalam kutipan Trisanti (2020) perilaku *bullying* merupakan hal yang tidak menyenangkan bahkan menyakitin bagi korbannya. Perilaku *bullying* mempunyai tiga unsur penting yaitu sifat agresif atau ofensif, praktik yang berulang-ulang, dan tindakan yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat atau berkuasa. *Bullying* berdampak pada Kesehatan mental, terutama bagi peserta didik. Pelaku *bullying* dapat memberikan dampak negative terhadap Kesehatan fisik dan mental korbannya. Akibat paling mematikan dari perilaku *bullying* adalah bunuh diri. Penyebab terjadinya *bullying* adalah penampilan, perbedaan kelas, tradisi usia tua, keluarga besar, dan karakter manusia. *Bullying* sering erjadi di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di masyarakat, bahkan di media sosial.

Aktivitas *bullying* tidak dipilih berdasarkan usia dan gender. Pelaku *bullying* memilih seseorang yang pemalu, pendiam, istimewa, cantik, bahkan melihat dari kesalahannya untuk ditertawakan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan jumlah kasus *bullying* meningkat selama Sembilan tahun antara tahun 2011 hingga 2019. Namun pada tahun 2020, jumlah kasusnya turun menjadi 88 kasus. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Pasal 54 Ayat 1 mengungkapkan di lingkungan sekolah, anak wajib mendapatkan perlindungan terhadap kekerasan fisik, mental, seksual, dan lainnya yang dilakukan oleh guru, pendidik, sesame peserta didik, dan pihak lain. sementara itu, Pasal 54 Ayat 2 menjelaskan bahwa perlindungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat 1 merupakan tanggung jawab guru, pengajar, dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik berhak atas rasa nyamaan dan aman selama berada di lingkungan sekolah yang bebas dari ancaman dan ketakutan.

Akhir-akhir ini terdapat peristiwa tindakan *bullying* marak yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Menurut John W. Santrock dalam kutipan Aliyah & Asnawi (2019) *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik dengan cara mengganggu seseorang yang lemah. Menurut Sullivan (2000) dalam Yusuf (2018) menyatakan secara umum ada dua bentuk perilaku *bullying* yakni secara fisik dan non-fisik. Zakiyah (2017) menyatakan bahwa ada lima faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor dari orang tua, faktor lingkungan, faktor teman, faktor media sosial, dan faktor sekolah. Yuyarti (2018) menyatakan bahwa karakter seseorang yang melakukan perilaku *bullying* merupakan adanya perasaan dendam dan iri hati akibat pengalaman masa lalunya.

Perkembangan zaman selain berdampak pada sisi spiritual juga berdampak pada sisi moral. *Bullying* di sekolah sudah menjadi trend atau ciri khas di kalangan anak sekolah, terutama di lingkungan yang sering terjadi interaksi sosial antar peserta didik. *Bullying* juga terjadi di SDN Sedatigede 2 Sidoarjo. Berdasarkan observasi di lapangan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik melakukan perilaku *bullying* dan apa yang terjadi sudah menjadi kebiasaan peserta didik. Dari penjelasan di atas menarik bagi peneliti untuk membuktikan bahwa pentingnya untuk mencegah perilaku *bullying* di

sekolah dasar dengan melakukan sosialisasi yang diberikan. Selain itu, masih sedikit penelitian mengenai pencegahan bullying di sekolah dasar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui adanya pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* dan faktor apa saja yang mempengaruhi setelah adanya sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif merupakan suatu masalah yang menghasilkan data deskriptif tentang objek yang diamati dalam bentuk kata-kata secara tertulis atau lisan. Penelitian deskriptif juga dapat menyajikan temuan penelitian secara jelas dan mudah dipahami. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan fakta, peristiwa secara sistematis dan akurat Arikunto (2011). Menurut Sugiono (2015) penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi *pop positivism* yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya. Dengan kata lain penelitian yang didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian sehingga diperoleh informasi yang menggambarkan objek penelitian secara rinci dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggambarkan tentang pencegahan *bullying* di SDN Sedatigede 2 Sidoarjo. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Observasi dalam penelitian ini menggunakan *passive participant* dimana peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku dan faktor apa saja yang mempengaruhi setelah sosialisasi pencegahan *bullying*, serta peneliti mengamati apa saja yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi peristiwa *bullying* di SDN Sedatigede 2. 2) Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui pencegahan *bullying* di SDN Sedatigede 2, wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, 18 wali kelas, 15 peserta didik, dan 2 orang wali murid di SDN Sedatigede 2. 3) Dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa data buku kasus perilaku *bullying* yang pernah terjadi di SDN Sedatigede 2. Selain itu, juga diperlukan gambar dokumentasi wawancara dengan subjek penelitian, serta media afirmasi seperti poster, mading, dan banner di sudut sekolah yang digunakan untuk pencegahan *bullying*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi data dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data pada penelitian ini merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara yang terlihat dalam tindakan perilaku *bullying*. 2) Penyajian data pada penelitian ini berbentuk uraian narasi tentang pencegahan *bullying* yang diselingi gambar, tabel, dan lain-lain yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam pengumpulan data dari hasil wawancara perilaku *bullying*. 3) Verifikasi data pada penelitian ini penarikan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil wawancara serta bukti bukti valid yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti mengenai analisis pencegahan *bullying* yang telah dianalisis sebelumnya. Dari hasil observasi di SDN Sedatigede 2, peneliti menemukan kejadian perilaku *bullying* yang menjadi kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam situasi sekolah peserta didik sering membuat keramaian di dalam kelas dengan melakukan tindakan kekerasan verbal seperti berkata kotor dan kasar, merusak atau menyembunyikan barang milik teman, mengejek nama orang tua, dan mengejek melihat dari fisik. Sikap peserta didik melakukan tindakan *bullying* karena berawalan bercanda dan suka jahil. Guru kelas memberikan hukuman atau sanksi yang diberikan secara fisik atau didikan seperti membantu piket kelas, sikap olahraga yang menyehatkan jasmani dan rohani, meminta maaf sekaligus meminta tanda tangan kepada seluruh guru di sekolah, menuliskan kalimat untuk tidak mengulangi.

Setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Sedatigede 2 yang memberikan tanggapan bahwa guru di sekolah selalu tanggap mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tindakan *bullying*. Dalam aturan Undang-Undang tentang *bullying* yang sudah didasari bahwa peserta didik perlu perlindungan dari sikap kekerasan terhadap anak-anak. Kepala sekolah melakukan rapat pembinaan dengan guru dan staff sekolah untuk menindaklanjuti kasus terjadinya tindakan *bullying* di sekolah. Peserta didik juga mendapatkan pembinaan melalui media afirmasi seperti poster, mading, atau banner di sudut sekolah.

Pada saat wawancara dengan guru kelas memang masih peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* dengan sengaja atau tidak sengaja dan dengan sadar atau tidak sadar, karena memang peserta didik tanpa sadar dia bercanda namun melibatkan perasaan emosi, iri, dendam, dan sebagainya. Kendala guru kelas dalam menangani tindakan *bullying* yaitu dari faktor orang tua dan faktor lingkungan peserta didik. Guru juga memberikan tindakan pencegahan *bullying* pada saat pembelajaran dimulai seperti bernyanyi bersama membersamai gerak tubuh melalui lagu anti *bullying*, memberikan ilmu hidup yang tersirat dalam pembelajaran, dan memberitahu secara terbuka dalam tindakan *bullying*.

Dilanjutkan melakukan wawancara kepada peserta didik dari beberapa sudut sebagai saksi, pelaku, dan korban *bullying*. Peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwa di sekolah masih terjadi tindakan *bullying* yang berupa kekerasan verbal seperti mengejek nama orang tua, mengejek melihat dari fisik temannya, dan berkata kotor dan kasar. Peserta didik jarang melakukan tindakan *bullying* yang berupa kekerasan dan tidak pernah melakukan *cyberbullying*. Peserta didik yang mendapatkan tindakan *bullying* terhadap temannya hampir semua tidak memberitahu kepada guru kelas karena ada perasaan takut dalam dirinya dan mungkin mendapatkan ancaman terhadap temannya yang *membully*. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dari latar belakang, faktor orang tua, faktor lingkungan, faktor teman sejawat. Peserta didik mendapatkan tindakan pencegahan *bullying* melalui media afirmasi berupa poster atau mading yang ada di sekolah, melalui mata pelajaran, dan amanat dari Pembina upacara di hari senin.

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan wali murid dari kelas rendah dan kelas tinggi, bahwa wali murid juga berhak untuk berperan aktif terhadap anaknya di lingkungan rumah untuk memberikan contoh baik dan tidak melakukan tindakan *bullying*. Ketika adanya tindakan di sekolah wali murid juga turut andil mengetahui perilaku anaknya di sekolah. Wali murid juga memerlukan tindakan pencegahan *bullying* melalui sosialisasi dengan pihak sekolah. Kemudian setelah mendapatkan hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, 18 orang wali kelas, 15 peserta didik, dan 2 orang wali murid. Ada juga dokumentasi yang diambil berupa buku catatan kasus *bullying* di setiap kelas, serta media afirmasi pencegahan *bullying* yang ada di sudut sekolah berupa poster, mading, dan banner.

Dari pembahasan analisis pencegahan *bullying* di SDN Sedatigede 2 bahwa pihak sekolah sudah melaksanakan sosialisasi pencegahan *bullying* yang melalui media afirmasi yang ada di lingkungan sekolah seperti pada saat jam pembelajaran dimulai menggunakan lagu, video, gambar, powerpoint, poster, mading, banner, serta pemaparan mata pelajaran secara tersirat makna ilmu kehidupan supaya peserta didik mengetahui bahwa *bullying* itu dilarang, dan ketika pada saat upacara bendera di hari senin Pembina upacara selalui mengingatkan bahwa *bullying* itu tindakan yang tidak baik, tidak boleh dilakukan, memberitahu dampak sebab akibatnya ketika terlibat dalam tindakan *bullying*. Hal ini terdapat kemiripan dari dalam Pedoman Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan pada Bab III Pasal 14 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan meliputi penguatan tata Kelola, edukasi, dan penyediaan sarana dan prasarana yang sudah dijelaskan bahwa melakukan tahapan prosedur dengan menyusun, merencanakan, menerapkan, membentuk, memfasilitasi, melakukan, dan evaluasi setelah sosialisasi pencegahan *bullying*.

Kemudian setelah adanya sosialisasi pencegahan *bullying* pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketika peserta didik melakukan tindakan *bullying* yang mempengaruhi dari faktor lingkungan, orang tua, teman sejawat yang akan menjadi kebiasaan ataupun peserta didik terpengaruh dari faktor eksternal maupun internal. Hal ini terdapat kemiripan dalam kutipan Zakiyah (2017) menyatakan bahwa terdapat 5 faktor perilaku *bullying* yaitu dari faktor orang tua, lingkungan, teman, media sosial, dan sekolah. Jadi terdapat satu faktor media sosial yang tidak dilakukan di sekolah dikarenakan di lingkungan sekolah peserta didik tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik kecuali dengan kesepakatan hanya untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan bahwa pihak sekolah sudah melaksanakan sosialisasi pencegahan *bullying*. Peserta didik melakukan tindakan *bullying* secara sadar atau tidak sadar dan secara sengaja atau tidak sengaja. Penyebab dari tindakan tersebut dari kebiasaan yang suka bercanda dengan adanya rasa emosi, marah, iri, dendam yang melukai perasaan temannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik setelah melakukan sosialisasi pencegahan *bullying* yaitu dari faktor lingkungan, faktor teman, faktor keluarga, dan faktor sekolah yang

menjadi kebiasaan sehari-hari. Penanganan sosialisasi pencegahan *bullying* dapat dilakukan menggunakan media afirmasi poster, mading, banner, gambar, video, power point, maupun dari lagu-lagu anti *bullying* serta adanya pesan amanat dari Pembina upacara di hari senin tentang tindakan *bullying*, serta adanya rencana sekolah untuk melakukan sosialisasi penanganan dengan wali murid di lingkungan sekolah, karena yang berperan penting dalam lingkungan selain guru yang ada di sekolah juga orang tua yang berperan penting dalam lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, M. ', & Asnawi, H. (2019). Pengaruh Perundungan Terhadap Perilaku Mahasiswa. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 9, Issue 1). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/46>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*.
- Pencegahan, ", Kekerasan, P., Optimalisasi, A. :, Pendidik, P., Hukum, P., Stkip, ", Pangkep, A. M., Yusuf, A., Stkip, H., & Matappa, A. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Perilaku Bullying Remaja (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kahu Kab. Bone)*. www.readsdigest.ca
- Pendidikan Guru, Y., & Dasar, S. (2018). MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 1).
- Pendidikan, M., & Teknologi, D. (n.d.). *SETKAB: Memerlukan persetujuan Presiden SALINAN*.
- Smp Negeri, S. DI, Barat, S., Permata Sari, Y., & Azwar, W. (2017). *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10 (2) (2017) 333-367 FENOMENA BULLYING SISWA: STUDI TENTANG MOTIF PERILAKU BULLYING*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- Trisanti, I., Zumrotun, A., & Azizah, N. (2020). BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 1).
- Yulia Angga Dewi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, P. (2020). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 39–48. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING OLEH* (Vol. 4, Issue 2). <http://repository.usu.ac.id>